

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata merupakan pancaindra manusia yang berfungsi sebagai alat penglihatan. Dengan mata kita dapat melihat sesuatu dan mampu melakukan setiap jenis pekerjaan. Untuk itu diperlukan perawatan dan asupan yang baik agar mata kita tetap sehat. Di dalam pekerjaan terkadang kita terkena debu, kena sinar matahari langsung yang berisiko terkena penyakit mata diantaranya pterigium.

Pterygium adalah bangunan mirip sayap, khususnya untuk lipatan selaput berbentuk segitiga yang abnormal dalam fissure interpalpebralis, yang membentang dari konjungtiva ke kornea, bagian puncak (apeks) lipatan ini menyatu dengan kornea sehingga tidak dapat digerakan sementara bagian tengahnya melekat erat pada sclera, dan kemudian bagian dasarnya menyatu dengan konjungtiva

Suatu penelitian epidemiologi di Adelaide (Australia) menemukan faktor risiko independen terjadinya pterigium berhubungan dengan umur, jenis kelamin (laki-laki), daerah tinggal dan paparan sinar matahari. Hal ini tidak jauh berbeda dengan di Indonesia di mana prevalensi pterigium juga akan meningkat dengan bertambahnya umur. Prevalensinya juga lebih tinggi pada laki-laki daripada perempuan, Karena laki-laki lebih banyak melakukan aktivitas diluar ruangan sehingga lebih sering berhubungan dengan faktor risiko terjadi pterigium seperti sinar ultraviolet, debu, angin dan udara yang kering. Sesuai pula dengan bidang pekerjaan yang mana tenaga kerja bangunan yang kebanyakan tidak tamat sekolah dasar dengan tingkat pengeluaran rumah tangga yang rendah dan tinggal dipertanian besar yang kering, gersang, berdebu dan paparan sinar matahari yang sangat terik dapat menderita pterigium lebih tinggi. (Mc Carty C, 2000)

Ditinjau dari hal tersebut tenaga kerja bangunan sangat cocok untuk dijadikan objek penelitian angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan di kecamatan cempaka putih Jakarta pusat.

Penelitian mengenai angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan di kecamatan cempaka putih Jakarta pusat belum pernah dilakukan sehingga membuat peneliti ingin mengetahui berapa angka kejadian pterygium di kecamatan cempaka putih Jakarta pusat. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

Dengan indera penglihatan , manusia dapat membedakan warna, merekam perilaku seseorang, dan melihat hal-hal menarik sehingga manusia dapat menyimpulkan mana yang disebut dengan keindahan, kebaikan, maupun kecantikan. Sebaliknya, mata manusia juga dapat menyimpulkan hal yang buruk, jelek, dan lain sebagainya. Hanya dengan sekali melihat dan menangkap suatu objek manusia dapat memunculkan berbagai tanggapan serta respon yang bermacam-macam.

Allah SWT memberikan manusia sepasang mata pada tempat yang aman dan melengkapinya dengan berbagai sarana penjagaan. Di bagian depan, mata dilindungi oleh kelopak yang memiliki reflek menutup yang sangat cepat sehingga sepersekian detik saja sudah dapat menutup ketika ada sesuatu yang akan masuk, seperti debu. Mata juga dilengkapi dengan bulu mata yang menjadikan mata aman terhadap partikel-partikel padat maupun cair.

1.2 Perumusan Masalah

Pterygium adalah struktur mirip sayap, khususnya untuk lipatan membrane abnormal berbentuk segitiga pada fisura ubteraloebrealis, yang membentang dari konjungtiva ke kornea yang berhubungan dengan umur, jenis kelamin (laki-laki), daerah tinggal dan paparan sinar matahari. Oleh karena itu diperlukan penelitian angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan di kecamatan cempaka putih Jakarta pusat.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan di kecamatan cempaka putih Jakarta pusat?
- 2) Bagaimana pengetahuan tenaga kerja bangunan terhadap pterygium?
- 3) Bagaimana Pandangan Islam tentang hubungan pengetahuan pterygium pada tenaga kerja bangunan di Kecamatan Cempaka Putih?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

- 1) Penelitian ini secara umum ingin mengetahui angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan di cempaka putih Jakarta pusat.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengetahui seberapa paham tenaga kerja bangunan terhadap pterygium.
- 2) Untuk mengetahui distribusi angka kejadian pterygium berdasarkan usia di kecamatan cempaka putih.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan angka kejadian pterygium antara tenaga kerja bangunan yang memakai helm atau topi dengan yang jarang memakai helm atau topi.
- 4) Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai pterygium pada tenaga kerja bangunan di kecamatan cempaka putih

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan di cempaka putih Jakarta pusat, menambah keterampilan menulis karya ilmiah, serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

1.5.2 Bagi Universitas YARSI

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Bagi Masyarakat

Penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dalam memberi informasi mengenai angka kejadian pterygium pada tenaga kerja bangunan, agar masyarakat dapat lebih sadar dan memahami gejala pterygium dan dapat diobati sedini mungkin